

**PESANTREN TANPA PONDOK: STUDI KASUS PESANTREN  
MASYARAKAT OMAH NGAJI BERBAGI COLOMADU  
KARANGANYAR**

---

**Abror Dikna Anugrah**

Universitas Muhammadiyah Surakarta  
[g000200001@student.ums.ac.id](mailto:g000200001@student.ums.ac.id)

**Mohammad Ali**

Universitas Muhammadiyah Surakarta  
[ma122@ums.ac.id](mailto:ma122@ums.ac.id)

Received : 07, 2023. Accepted : 10, 2023.

Published: 10, 2023

**Abstrak**

*Education can take place both inside and outside educational institutions and serves people of all ages. Pesantren is a religious institution that provides education and teaching as well as developing and spreading Islam. This study aims to describe the educational methods found in the Omah Ngaji Berbagi Community Islamic Boarding School by using pesantren education methods in the community. Researchers used a qualitative descriptive approach. Sources of data from the coaches, leaders, and students of the Omah Ngaji Berbagi Community Islamic Boarding School. Data analysis techniques in this study are data collection, data reduction and conclusion drawing.*

*The results of this study indicate that the Omah Ngaji Berbagi Community Islamic Boarding School is a pesantren that can accommodate people of all ages with the aim of fostering the community using pesantren education including learning to recite the Koran from scratch using the dirosa method, tahsin, basic Islamic material, Fiqh education (Kitab Safinatun Najah), memorization of the Quran & hadith, material on the chapter of Adab (Kitab Bulughul Maram). The material taught includes learning to recite the Koran from scratch for the first four months from the time of entry, tahsin, Fiqh material, memorization of the Quran & Hadith, adab, Aqidah. The method of learning to recite from zero using books from Dirosa with twenty meetings, memorizing the quran and hadith about tholabul ilmi, fiqh material taken from the book of Fikih Sakinah Tunnajah, and adab material using Kitab Bulughul Maram.*

**Keywords:** Education, Boarding school, Society

---

**Corresponding Author:**

Abror Dikna Anugrah  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Email: [g000200001@student.ums.ac.id](mailto:g000200001@student.ums.ac.id)

## PENDAHULUAN

Pendidikan Islam dapat berlangsung baik di dalam maupun di luar lembaga pendidikan dan ditujukan kepada masyarakat segala usia.<sup>1</sup> Tergantung pada situasi nasional, hal ini dapat mencakup program pendidikan, khususnya bagi orang dewasa yang buta huruf, pendidikan dasar untuk anak-anak putus sekolah, keterampilan hidup, keterampilan kejuruan dan budaya secara umum. Program pendidikan tidak selalu mengikuti sistem “tangga”, durasinya bervariasi, dan mungkin diberi atau tidak diberi penghargaan berupa sertifikat prestasi yang dikutip oleh UNESCO. Berdasarkan beberapa definisi pendidikan nonformal, dapat ditegaskan bahwa pendidikan nonformal adalah pembelajaran yang terencana, sistematis, fleksibel dan menyeluruh yang berlangsung di luar sistem pendidikan formal (sekolah).<sup>2</sup> Dari sudut pandang sekolah, tujuan mengintegrasikan pendidikan ke dalam layanan pendidikan formal adalah untuk memudahkan tercapainya visi, misi, dan tujuan sekolah. Membantu siswa dan sekolah mencapai keinginan dan tujuannya (siswa dan sekolah).<sup>3</sup> Untuk mengintegrasikan pendidikan gratis ke dalam sistem pendidikan non-formal, perlu diterapkan strategi yang efektif untuk memenuhi harapan kedua belah pihak. Para pihak mempunyai visi, misi dan tujuan masing-masing, tentunya ada persamaan dan perbedaannya. Kementerian Pendidikan Mojokertokab menyebutkan bahwa diperlukan strategi yang efektif untuk mengambil langkah serupa menuju tujuan yang sama. Dalam teori pembelajaran humanistik Arthur Combs, Combs adalah seorang pendidik dan psikolog asal Ohio, Amerika Serikat. Beliau merupakan salah satu tokoh yang mempunyai peranan penting dalam sejarah teori pembelajaran humanistik.

Combs percaya bahwa belajar adalah aktivitas yang dapat dilakukan di mana saja dan dapat menghasilkan sesuatu dengan sendirinya. Dalam belajar, seseorang sekalipun seorang guru, tidak boleh memaksakan sesuatu yang tidak disukai oleh orang yang bersangkutan.<sup>4</sup> Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang ada di Indonesia. di dalamnya terdapat berbagai pendidikan yang berkaitan dengan agama Islam dan merupakan lembaga yang memainkan peran penting dalam bidang etika dan pendidikan.<sup>5</sup> Standar etika yang tinggi bagi siswa. Kata pesantren berasal dari kata dasar “santri” dengan tambahan awalan “pe” dan akhiran “an” tempat tinggal santri.<sup>6</sup> Menurut

---

<sup>1</sup>S Anwar, “Metode Dan Strategi Pengembangan Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan,” *Jurnal Pedagogy* 20 (2022): 1–20.

<sup>2</sup>Rusdin. Djibu, *Evaluasi Pendidikan Nonformal*. (Bayfa Cendekia Indonesia, 2021).

<sup>3</sup>Fajar Indra. Septiana, “Peran guru dalam standar proses pendidikan khusus pada lingkup pendidikan formal (sekolah luar biasa/sekolah khusus).” *INCLUSIVE: Journal of Special Education* Vol 3, no. 2 (2017).

<sup>4</sup>Sereliciouz., *Teori Belajar Humanistik*. quipper.com., 2021.

<sup>5</sup>K. M. Akhiruddin, “Lembaga Pendidikan Islam di Nusantara.” *TARBIYA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* Vol.1, no. 1 (2015): 195–219.

<sup>6</sup>Zainal. Arifin, “Perkembangan pesantren di Indonesia.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* Vol.9, no. 1 (2012): 40–53.

beberapa ahli yang dikutip Zamakhsyari antara lain: Jhons, menyatakan bahwa kata santri berasal dari bahasa Tamil yang berarti guru mengaji<sup>7</sup>, sedangkan CC. Berg berpendapat bahwa istilah tersebut berasal dari Istilah India shastri mengacu pada seseorang yang mengetahui kitab suci suatu agama Hindu, atau ahli kitab agama Hindu. Kata shastri berasal dari kata shastra artinya kitab suci, kitab agama hindhu atau kitab ilmu pengetahuan kesadaran<sup>8</sup>. Pada awal perkembangannya, pesantren mempunyai dua fungsi utama, yaitu sebagai lembaga pendidikan dan merupakan lembaga penyiaran keagamaan Islam. Fungsi utama selalu dikaitkan dengan pesantren, meskipun dalam perkembangan selanjutnya pesantren telah mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Pesantren di Indonesia tumbuh dan berkembang dengan sangat cepat selama abad ke-18 hingga abad ke dua puluh, pesantren semakin menjadi lembaga pendidikan Islam.<sup>9</sup> Keberadaannya dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat, oleh karena itu muncullah pesantren di tengah masyarakat, masyarakat selalu menyikapinya secara positif.<sup>10</sup> Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai ciri tertentu dalam kegiatan pembelajarannya, termasuk metode yang digunakan. Ada beberapa metode yang diterapkan di pesantren. Secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu metode pembelajaran tradisional (pondok pesantren primitif) dan metode pembelajaran inovatif. Metode pembelajaran tradisional meliputi sorogan, weton/bandongan, halaqah dan hafalan, sedangkan metode inovatif meliputi hiwar, bahtsul masa'il, tiang fathul, muqorohah, pertunjukan tiang fathul, panggung dan papan taklim.<sup>11</sup>

Secara umum pengertian masyarakat adalah sekumpulan individu/orang yang hidup bersama. Hal ini disebut "social" yang berarti interaksi sosial, perubahan sosial dan rasa solidaritas, berasal dari kata latin socius yang berarti (teman). Istilah masyarakat berasal dari bahasa Arab syarak yang berarti (bergabung dan berpartisipasi). Dengan kata lain mendefinisikan masyarakat sebagai suatu struktur yang mengalami ketegangan organisasi dan perkembangan akibat konflik antar kelompok yang terpecah secara ekonomi menurut Karl Marx.<sup>12</sup> Masyarakat adalah sekelompok orang yang memiliki berbagai kualitas, dari yang tidak terpelajar hingga yang berpendidikan tinggi. Kualitas suatu masyarakat ditentukan oleh kualitas pendidikan anggotanya

---

<sup>7</sup> Idris Muhammad. Usman, "Pesantren sebagai lembaga pendidikan islam.," *Jurnal Al Hikmah* Vol.14, no. 1 (2013): 101–19.

<sup>8</sup> *Ibid.*

<sup>9</sup> Sadali. "Eksistensi Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam." *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1.2 (2020): 53-70. Sadali, "Eksistensi Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam.," *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol.1, no. 2 (2020): 53–70.

<sup>10</sup> R. F. Ondeng, "Pesantren Di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam," 2022, 46.

<sup>11</sup> S. O. Riskal Fitri, "Pesantren Di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter.," *Kajian Pendidikan Islam*, 2022.

<sup>12</sup> I. Donny Prasetyo, "Memahami Masyarakat Dan Perspektifnya.," *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2020.

semakin baik pendidikan anggotanya, semakin baik pula kualitas seluruh masyarakat.<sup>13</sup> Perusahaan merupakan lembaga pendidikan ketiga setelah pendidikan rumah dan sekolah.<sup>14</sup> Menurut Mustaniruddin Hubungan antar manusia dalam Al-Quran adalah Allah SWT telah menciptakan perbedaan-perbedaan dalam kehidupan manusia seperti laki-laki dan perempuan, berbeda suku, bangsa, bahasa serta berbeda warna kulit, keseragaman dan masih banyak variasi lainnya sehingga manusia dapat mengenali mereka.<sup>15</sup> Satu sama lain dan jangan meremehkan perbedaan tersebut. Namun, bagaimana mereka bisa mendamaikan semua perbedaan tersebut hingga tercipta kehidupan yang harmonis dan damai, karena manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan dan tidak bisa hidup sendiri sebagai individu.<sup>16</sup>

Pesantren Masyarakat Omah Ngaji Berbagi atau yang sering disingkat dengan PM ONB, merupakan sebuah pesantren dengan sistem pendidikan non formal yang memiliki ciri tersendiri dibandingkan pesantren lainnya.<sup>17</sup> Ciri khas dari Pesantren Masyarakat Omah Ngaji Berbagi yaitu mayoritas santrinya merupakan masyarakat umum (tanpa batasan usia) yang dibina menggunakan sistem pendidikan pesantren hingga tercapai kepribadian islami dengan iman dan takwa kepada Allah. PM ONB terletak di desa Baturan, Colomadu, Karanganyar Jawa Tengah, desa ini berbatasan langsung dengan kota solo. Awal mula berdirinya disebabkan banyaknya angka buta huruf hijaiyah oleh pemuda di desa baturan, melihat kondisi tersebut, Ustadz Wahyu Harianto (Pendiri PM ONB) berinisiatif untuk mendirikan Rumah Quran sederhana yang terletak di rumah beliau, Ustadz Wahyu memberikan target dengan metode belajar Quran target 1 tahun bisa membaca Quran dengan baik dan lancar kepada santrinya. Dengan berjalanya waktu dari tahun ke tahun santri semakin bertambah tidak hanya dari desa baturan melainkan dari daerah yang lain, bahkan terdapat santri dari preman hijrah yang ikut *ngaji* bersama.<sup>18</sup> Hal tersebut tentunya membuat Ustadz Wahyu lebih semangat untuk mengukuhkan niatnya dengan misi memberantas buta huruf Quran untuk masyarakat umum. Maka dari itu Ustadz Wahyu berinisiatif untuk membuat sebuah pesantren bagi masyarakat segala usia dengan menambahkan sistem pendidikan pesantren di dalamnya. Ustadz

<sup>13</sup>Muhammad Husni. Basyari, “Peran dan Fungsi Pendidikan Islam dalam Masyarakat,” *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* Vol.8, no. 2 (2022): 865–79.

<sup>14</sup>A. J. Inta Rahmadania, “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Masyarakat,” *Jurnal Pendidikan.*, 2021.

<sup>15</sup>and M. Arifin. Rahman, Afzalur, “*Al Quran Sumber Ilmu Pengetahuan.*” (Jakarta: Rineka Cipta, 1992).

<sup>16</sup>D. Sukmasari, “Konsep Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Al-Qur’an,” *Journal Of Qur’an And Hadis Studies*, 2020.

<sup>17</sup>Marjani Alwi, “Pondok Pesantren: Ciri Khas, Perkembangan dan Sistem Pendidikannya,” *Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* Vol 16, no. 2 (2013).

<sup>18</sup>Zamza Satria Edwar, Romli Ardie, dan Lukman Nulhakim, “Pengembangan Media Pembelajaran Adobe Flash CS6 pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2021): 498–507, doi:10.31004/edukatif.v4i1.1576.

Wahyu mulai membagi santrinya menjadi beberapa halaqah serta membuka cabang baru diluar desa baturan. Dengan tambahan materi keilmuan pesantren meliputi tahsin, Fiqh, Hafalan Quran dan hadist, Adab Aqidah kepada santrinya. Ustadz Wahyu memeberikan bimbingan dan biaya gratis untuk semua santri dengan syarat para santri harus memiliki niat ikhlas dan istiqomah dalam belajar di Pesantren Masyarakat Omah Ngaji Berbagi. Hal ini dikarenakan Pesantren Masyarakat Omah Ngaji Berbagi tidak mengejar ke arah bisnis pendidikan melainkan difokuskan untuk menyediakan wadah bagi masyarakat untuk memperdalam ilmu agama islam.

## METODE PENELITIAN

Dalam artikel ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan penelitian lapangan yang menekankan pada analisis proses berpikir induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diteliti, amati dan selalu gunakan logika ilmiah.<sup>19</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi langsung mengenai gejala dan fenomena yang terjadi di masyarakat dengan mengutamakan observasi langsung untuk memperoleh data yang akurat dan jelas.<sup>20</sup> Peneliti melakukan penelitian terhadap fenomena yang ditemukan di Pesantren Masyarakat Omah Ngaji Berbagi, yang sistem pendidikannya unik dan memerlukan kajian lebih lanjut. Studi kasus juga dilakukan dalam setting yang naturalistik, komprehensif dan mendalam. Naturalistik artinya kegiatan pengumpulan data dilakukan dalam konteks kehidupan nyata (peristiwa nyata).<sup>21</sup> Tidak perlu melakukan prosedur pengolahan tertentu terkait dengan objek penelitian atau konteks penelitian. Biarkan semuanya terjadi secara alami. Komprehensif artinya peneliti harus dapat memperoleh informasi yang akan menjadi data secara menyeluruh agar tidak ketinggalan informasi yang tersisa. Dari data akan diperoleh fakta atau kenyataan. Untuk memperoleh informasi yang komprehensif, peneliti tidak hanya menggali informasi dari partisipan dan informan kunci melalui wawancara mendalam, namun juga dari orang-orang terdekat subjek penelitian, catatan harian tentang aktivitas atau latar belakang subjek.<sup>22</sup>

Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Kegiatan observasi dilakukan secara langsung di markas Pesantren Masyarakat Omah Ngaji Berbagi saat kegiatan belajar

---

<sup>19</sup>S. Manan., "Ta'lim.," *Jurnal Pendidikan Agama Islam.*, 2027.

<sup>20</sup>Sugiyono., *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.* (Bandung: Alfabeta, 2009).

<sup>21</sup>Yuliana Husniati Ridwan et al., "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Fisika Peserta Didik," *ORBITA: Jurnal Kajian, Inovasi dan Aplikasi Pendidikan Fisika* 7, no. 1 (2021): 103, doi:10.31764/orbita.v7i1.3832.

<sup>22</sup>D. I. Dimas Assyakroh, "Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif.," *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 2023, 5.

mengajar santri yang terletak di desa Baturan, Colomadu, Karanganyar, Jawa Tengah. Wawancara dilakukan dengan tiga subjek yaitu Pendiri PM ONB, Pengelola Management PM ONB, dan perwakilan dua santri yang ada disana ketika kbm berlangsung.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Sistem Pendidikan yang Terdapat di Pesantren Masyarakat Omah Ngaji berbagi

Setelah melakukan penelitian, peneliti menemukan sebuah sistem yang terdapat dalam PM ONB yakni pendidikan bagi masyarakat segala usia dengan menggunakan metode pengajaran pesantren. Pesantren umumnya biasanya menyediakan tempat asrama untuk para santriya, tetapi berbeda dengan PM ONB yang bersistem non mondok dengan menggunakan sistem *weton* atau disebut juga santri kalong yang hanya datang mengaji di pesantren pada jadwal yang ditentukan. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa keresahan dari masyarakat yang ingin memperdalam ilmu agama tetapi susah untuk mencari tempat bimbingan yang tepat dan juga terdapat keinginan masyarakat untuk merasakan suasana pendidikan pondok yang sebelumnya belum pernah merasakan pendidikan pondok. Maka dari itu PM ONB menyediakan sebuah tempat untuk menampung beberapa permasalahan tersebut, PM ONB muncul ditengah-tengah masyarakat dengan berbagai fasilitas meliputi biaya pendidikan gratis, ruang kelas, buku mengaji, pendidikan pesantren. Para santri diberikan bimbingan pendidikan pesantren meliputi belajar mengaji dari nol, tahsin, Fiqh, Hafalan Quran & hadist, Adab. Santri (siswa) menjadi faktor penting di sebuah pesantren. Dalam adat Di pesantren terdapat 2 tipe santri : a) Santri mukim, yaitu santri dari daerah tersebut mereka yang tinggal jauh dan tinggal di kelompok pesantren. B)Santri kalong, yaitu santri dari desa-desa sekitar pesantren, seringkali tidak tinggal di pesantren. Berdasarkan belajar di pesantren, mereka bolak-balik dari rumah masing-masing. Dengan merasakan suasananya kehidupan baru di pesantren, mereka seringkali mementingkan kebutuhan sehari-hari dan mereka mendapatkan fasilitas yang sama dengan Santri bersama. Siswa diharuskan untuk dan Harus mengikuti semua aturan yang ditetapkan tekad di pesantren dan Jika ada pelanggaran, tindakan disipliner yang sesuai akan diambil dengan bentuk pelanggaran akibat pelajar atau pelajar.<sup>23</sup>

Dalam menjalankan misinya Ustadz Wahyu dibantu oleh beberapa rekanya yang memiliki tekad dan tujuan bersama dalam melayani kebutuhan santrinya. Struktur PM ONB terdapat Pembina, Ketua, Sekretaris, Pengelola Manajemen, Humas dan Pengajar. Kegiatan Belajar Mengajar PM ONB

---

<sup>23</sup>S. N. Salimah, "Relasi Sosial Antara Santri Kalong Dengan Antri Mukim Di Ponpes Hidayatul Mubtadiin Di Desa Dayamurni Kecamatan Tumijajar," 2023.

markas satu dan dua dilaksanakan di malam hari lebih tepatnya dimulai dari ba'da magrib hingga pukul delapan malam sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Di setiap markasnya terdapat para pengajar/asatiz yang bertugas membantu Ustadz Wahyu dalam proses kegiatan belajar mengajar. Markas satu diampu oleh dua *asatiz* sedangkan di markas dua diampu oleh empat *asatiz*. *Asatiz* PM ONB mayoritas berasal dari mahasiswa fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta. Untuk pengajar Quran terbagi menjadi dua yakni pengajar bagi santri pemula yang belum bisa membaca quran dari nol dan pengajar tahsin yang sebelumnya udah terdapat bekal ilmu membaca quran. Setelah kbm belajar mengaji berjalan selama empat bulan pertama sejak awal masuk, santri baru diberikan pembekalan pendidikan pesantren yang meliputi materi keislaman dasar, materi Fiqh, hafalan Quran & Hadist, adab, Aqidah yang di handle langsung oleh Ustadz Wahyu dan dibantu oleh *asatiz* lainnya. Metode belajar mengaji dari nol menggunakan buku dari Dirosa dengan 20x pertemuan, materi keislaman dasar tentang bab keutamaan *tholabul ilmi* dengan sistem berjenjang, materi fiqih diambil dari kitab Fiqih Sakinah Tunnajah, dan materi adab menggunakan Kitab Bulughul Maram.

Untuk memudahkan dalam proses kegiatan belajar mengajar maka dibuat sistem halaqah dengan tujuan untuk membedakan latar belakang santrinya. Terdapat beberapa halaqah di PM ONB di antaranya:

a) Halaqah Markas Satu

Kata markas merupakan sebutan tempat atau kelas untuk mengaji para santri PM ONB. Halaqah ini merupakan cikal bakal PM ONB berdiri. Markas satu terletak di halaman rumah Ustadz Wahyu yang terletak di desa Baturan, Colomadu, Karanganyar, Jawa Tengah. Santri angkatan ini berjumlah dua belas orang dewasa dan diampu oleh dua *asatiz*, dilaksanakan satu pekan dua kali di hari selasa dan kamis dimulai dari ba'da magrib hingga pukul delapan malam. Pembelajaran disini menggunakan sistem satu tahun kelulusan dengan mayoritas santri usia dewasa (laki-laki) domisili solo raya.

b) Halaqah Markas Dua

Halaqah markas dua merupakan cabang dari halaqah markas satu yang terletak berdekatan di desa Baturan, Colomadu, Karanganyar, Jawa Tengah. Markas dua ini merupakan kantor pusat pesantren masyarakat omah ngaji berbagi. Dalam angkatan ini santri berjumlah tiga belas orang dewasa putra & putri dipandu oleh empat *asatiz* putra & putri. Markas dua merupakan kelas dan kantor dari PM ONB. Pembelajaran disini menggunakan sistem satu tahun wisuda. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap satu pekan dua kali dihari dan jam yang sama dengan halaqah markas satu. Mayoritas santri usia dewasa (laki & perempuan) domisili solo raya

## c) Halaqah Turisari

Halaqah bagain ini merupakan sebuah kelas untuk menampung masyarakat hijrah yang dibina secara langsung oleh ustadz Wahyu yang terletak di tengah perkampungan yang bernama kampung turisari, Solo, Jawa Tengah. Santri di dalamnya terdapat berbagai macam orang hijrah diataranya seperti preman yang ingin merubah kehidupanya kearah yang lebih baik. Halaqah ini dilaksanakan di dalam sebuah rumah warga dengan kerelaan hatinya rumahnya untuk dijadikan kelas mengaji.

Proses kegiatan belajar mengajar di PM ONB di laksanakan di malam hari sesuai jadwal yang sudah ditentukan dengan tujuan agar para santri tidak terganggu dengan aktifitas kesehariannya karena mayoritas santri sudah berumur dewasa sehingga diantaranya banyak yang disibukan dengan berkerja, kuliah dll. Sebelum kbm dimulai *asatiz* memberikan pencerahan yang dapat meningkatkan semangat belajar para santri dan memberikan beberapa nasihat melalui kisah Nabi serta para sahabat. Setelah itu *asatiz* membuka kbm dengan surat Al Fatimah sebelum masuk ke pembelajaran inti yang terdiri dari

## a. Belajar Mengaji

Dalam kbm ini terbagi menjadi dua kelompok yakni bagi yakni:

## • Bagi pemula

Kelompok ini diperuntukan bagi santri yang belum bisa membaca sama sekali, disini para antri benar benar dibimbing dari nol secara intensif oleh *asatiz* untuk menuju tahap lancar mengaji dengan menggunakan buku metode dirosa.

## • Tahsin

Bagi santri yang sudah bisa membaca quran materi dan diberikan materi penekanan hukum tajwid, makraj huruf, dan perbaikan apabila terdapat salah dalam bacaan. Menurut Suwarno, istilah tahsin sering dikaitkan dengan kegiatan membaca quran. Istilah ini mendapat tempat di hati masyarakat, terutama mereka yang menyadari pentingnya implementasi kebiasaan membaca quran benar-benar sempurna. Istilah tersebut muncul sebagai sinonim dari sebuah kata yang sudah tidak asing lagi bagi umat Islam, khususnya tajwid, yang sering dipahami sebagai ilmu yang membahas tentang cara membaca Al-Quran yang baik dan benar, segala kebutuhan akan kesempurnaan. Secara bahasa, istilah tajwid berarti asimilasi dan tahsin mempunyai arti yang sama yaitu perbaikan.<sup>24</sup>

## b. Ilmu Fiqh

<sup>24</sup>Suwarno, *Tuntunan Tahsin Al-Quran*. (Yogyakarta: Deepublish, 2016).

Fiqh secara bahasa berarti *al-fahm* (Ilmu), yang pada hakikatnya adalah pemahaman terhadap ayat-ayat ahkam yang terdapat dalam Al-Quran dan hadis-hadis ahkam. Fiqh merupakan tafsir ulama yang ayat dan hadisnya *ahkam*. Para ahli hukum menafsirkan hukum dari sumbernya dan tidak diminta untuk membuat hukum, padahal yang memberi hukum hanyalah Allah SWT. Fiqh, dalam arti sederhana, mengacu pada ketentuan hukum syariah tentang perbuatan manusia yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan, manusia dan alam, yang diambil dari bukti-bukti yang terperinci. Hukum-hukum<sup>25</sup> yang dibahas dalam fiqh tentang *'amaliyyi* atau hukum-hukum yang berkaitan dengan perbuatan manusia, bidang ibadah, perkawinan, warisan, kejahatan dan urusan politik dll.<sup>26</sup> Setelah belajar Quran selama empat bulan pertama masuk, santri PM ONB diberikan pembekalan ilmu fiqh oleh *asatiz*. Kitab yang digunakan menggunakan Sakinah Tunnajah. Para santri juga diberikan kesempatan tanya jawab perihal Fiqh dalam kehidupan sehari-hari dengan *assatidz* untuk bertanya terkait persoalan yang dialami dalam kehidupan sehari-hari.

c. Materi Adab

Dalam bahasa Arab adab memiliki arti budi pekerti, sopan santun dan tata krama. Jadi dapat dipahami yakni segala bentuk sikap, perilaku atau tata acara hidup yang mencerminkan nilai sopan santun, kebaikan, kehalusan, akhlak dan budi pekerti.<sup>27</sup>

Materi adab diberikan hampir bersamaan dengan Ilmu Fiqh, dengan menggunakan Kitab Bulughul Maram tentang bab adab. Santri dikenalkan materi adab secara berjenjang.

d. Hafalan Quran dan Hadist

Setelah dinyatakan lulus tahap tahsin para santri baru diperkenankan untuk menghafal Quran dan hadist setelah itu dijadwalkan untuk setoran kepada para *asatiz* yang mengampu. Hafalan Quran dimulai dari surat-surat pendek juz 30 dan menghafalkan hadist dalam bab *tholabul ilmi*.<sup>28</sup>

---

<sup>25</sup>Zaqa Nurastanti, Fajri Ismail, dan Sukirman Sukirman Malta Malta, Syarnubi Syarnubi, "Pengaruh Lingkungan Belajar Di Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas Xi Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuasin," *Jurnal PAI Raden Fatah* Vol 1, no. 1 (2019).

<sup>26</sup>Hafsah., *Pembelajaran Fiqh*. (Medan: Ciya Pustaka Media Perintis., 2016).

<sup>27</sup>Ulya Amelia, *Mewujudkan Generasi Emas Melalui Pendidikan Karakter* (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2017).

<sup>28</sup>Syarnubi Et Al., "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama," *Prosiding Seminar Nasional* Vol 1, No. 1 (2023): 13.

## b. Kendala dan Solusi dalam Menjalankan Sistem Pendidikan

Persoalan kendala yang dijumpai di Pesantren Masyarakat Omah Ngaji Berbagi dalam menjalankan sistem pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor, menurut pemaparan pembina PM-ONB setidaknya ada 2 kendala yang dialami selama menjalankan sistem pendidikan diantara yaitu faktor para pengajar dan faktor dana operasional.<sup>29</sup> Berangkat dari beberapa hal tersebut maka dua kendala dari persolan diatas disertai dengan solusi yang sudah direncanakan dapat dipaparkan sebagai berikut:

NO	Kendala	Solusi
1	<p>Faktor Pengajar</p> <p><i>Asatiz</i> atau yang sering disebut pengajar/guru memiliki peran yang sangat penting dalam menjalankan sistem pendidikan di PM-ONB. Guru memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang mencakup serangkaian tindakan guru dan siswa atau dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam suatu situasi pendidikan untuk mencapai suatu tujuan. Seorang guru mempunyai banyak tugas jika tugas guru dikelompokkan menjadi tugas profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas sosial. Tugas guru dalam proses pembelajaran meliputi tugas mengajar dan tugas administrasi. Tugas pendidikan adalah membimbing dan mengarahkan. Guru mempunyai banyak tugas berbeda yang dilaksanakan dalam bentuk pelayanan. Misi ini mencakup sektor profesional, sektor kemanusiaan dan sektor sosial atau asosiasi. Tugas guru sebagai suatu profesi meliputi pengajaran dan pelatihan.<sup>30</sup></p>	<p>Solusinya, ketika para pengajarnya berhalangan untuk hadir maka ustadz Wahyu sendiri yang akan mengampu kegiatan belajar mengajar di Pesantren untuk sementara waktu. Sedangkan solusi di jangka panjang yakni membuka kesempatan relawan pengajar baru untuk bergabung di Pesantren Masyarakat Omah Ngaji Berbagi. Hal ini tentunya sangat penting dengan bertambahnya pegajar yang akan menunjang kegiatan belajar mengajar di Pesantren Masyarakat Omah Ngaji Berbagi</p>

<sup>29</sup>Yayan Herdiana, Mohamad Erihadiana Kosim, Cucu Abdul, Dan Muhibbin Syah, "Transformasi Manajemen Masyarakat Di Lingkungan Pesantren," *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (Jppguseda)* Vol 4, No. 2 (2021).

<sup>30</sup>M. A. Sanjani, "Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar.," *Junal Serunai Ilmu Pendidikan*, 2020, 35.

	<p>Kendala yang dialami untuk para pengajar disebabkan kesibukan para pengajar yang menyebabkan jadwal mengajar kurang efektif, hal ini dikarenakan mayoritas pengajar dari PM ONB merupakan aktivis mahasiswa dengan kesibukan aktivitas kuliah dan kegiatan organisasi kampus. Biasanya para asatiz izin dulu ke Ustadz Wahyu terkait ketidakhadirannya dan menyebutkan alasannya.</p>	
2	<p>Faktor Dana Operasional</p> <p>Faktor terakhir ini merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi keberlangsungan sebuah pesantren. Pesantren Masyarakat Omah Ngaji Berbagi tidak dipungut biaya, selama kegiatan berlangsung santri tidak perlu mengeluarkan biaya sepeserpun. Namun tidak dapat dipungkiri disana banyak aktivis pengajar mahasiswa yang masih menempuh pendidikan di perguruan tinggi, sehingga management Pesantren Masyarakat Omah Ngaji Berbagi perlu memikirkan faktor penunjang untuk para aktivis pengajar. Hal lain yang menjadikan unsur pendanaan operasional ini diperlukan adalah infrastruktur seperti meja, karpet, buku pelajaran, dan lain-lain.</p>	<p>Solusi untuk sementara waktu yakni pembetulan program OSC (ONB <i>Social Community</i>) dari program tersebut difokuskan untuk melakukan kegiatan-kegiatan sosial seperti halnya open donasi untuk kebutuhan operasional Pesantren Masyarakat Omah Ngaji Berbagi dan juga kegiatan sosial lainnya. Tujuan diadakannya kegiatan-kegiatan sosial adalah salah satu bentuk upaya agar pesantren masyarakat Omah Ngaji Berbagi juga dikenal oleh masyarakat luas, dengan begitu diharapkan ada sukarelawan yang ikut membantu berdonasi untuk operasioanal Pesantren Masyarakat Omah Ngaji Berbagi dalam bentuk nominal maupun barang sesuai dengan keadaan yang dibutuhkan.</p>

## KESIMPULAN

Sistem Pendidikan yang terdapat di Pesantren Masyarakat Omah Ngaji Berbagi dengan menggunakan sistem pendidikan pesantren ini sudah berjalan dengan cukup baik. Pesantren Masyarakat Omah Ngaji Berbagi merupakan sebuah pesantren yang dapat menampung masyarakat dalam segala usia dengan tujuan untuk membina masyarakat menggunakan pendidikan pesantren meliputi belajar mengaji dari nol dengan menggunakan metode dirosa, tahsin, materi islam dasar, pendidikan Fiqh (Kitab Safinatun Najah), hafalan Quran & hadist,

materi bab Adab (Kitab Bulughul Maram). Dalam menjalankan misinya Ustadz Wahyu selaku pendiri Pesantren Masyarakat Omah Ngaji Berbagi dibantu oleh beberapa rekannya yang memiliki tekad dan tujuan bersama yakni mebina kepribadian masyarakat dengan iman dan takwa kepada Allah Swt. Dalam Struktur PM ONB terdapat Pembina, Ketua, Sekretaris, Pengelola Management, Humas dan Pengajar/ assatidz. assatidz sangat berperan penting dalam menunjang sistem pendidikan yang terdapat di PM-ONB yang terbagi dalam tiga halaqah yaitu markaz satu, markaz dua dan halaqah turisari yang sudah memiliki jadwal mengajar pada masing masing halaqah. Materi yang diajarkan meliputi belajar mengaji dari nol dengan waktu selama empat bulan pertama sejak awal masuk, tahsin, materi Fiqh, hafalan Quran & Hadist, adab, Aqidah. Metode belajar mengaji dari nol menggunakan buku dari Dirosa dengan dua puluh kali pertemuan, hafalan quran dan hadist tentang tholabul ilmi, materi fiqih diambil dari kitab Fikih Sakinah Tunnajah, dan materi adab menggunakan Kitab Bulughul Maram.

Terdapat kendala dan solusi dalam menjalankan sistem pendidikan, yang pertama yaitu kendala faktor relawan pengajar/ assatidz yang dialami disebabkan karena kesibukan para pengajar yang menyebabkan jadwal mengajar kurang efektif, hal ini dikarenakan mayoritas para pengajar merupakan mahasiswa dengan kesibukan aktivitas kuliah dan kegiatan organisasi kampus. Solusinya, ketika para pengajarnya berhalangan untuk hadir maka ustadz Wahyu sendiri yang akan handle kegiatan belajar mengajar. Sedangkan solusi di waktu yang panjang yakni membuka kesempatan relawan pengajar baru untuk bergabung. Faktor yang kedua adalah faktor yang sangat mempengaruhi untuk keberlangsungan sebuah pesantren masyarakat, yakni faktor dana untuk kebutuhan operasional. Solusinya yakni pembetulan program OSC (ONB Social Community) dari program tersebut difokuskan untuk melakukan kegiatan-kegiatan sosial seperti halnya open donasi untuk kebutuhan operasional Pesantren Masyarakat Omah Ngaji Berbagi dan juga kegiatan sosial lainnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Akhiruddin, K. M. "Lembaga Pendidikan Islam di Nusantara." *TARBIYA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* Vol.1, no. 1 (2015): 195–219.
- Alimron, Alimron, Syarnubi Syarnubi, and Maryamah Maryamah. "Character Education Model in Islamic Higher Education." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15, no. 3 (2023).
- Ali, Muhammad, and Syarnubi Syarnubi. "Dampak Sertifikasi Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru (Studi Pemetaan (PK) GPAI On-Line Tingkat SMA/SMK Provinsi Sumatera Selatan." *Tadrib* 6.2 (2020): 141-158.
- Anwar, S. "Metode Dan Strategi Pengembangan Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan." *Jurnal Pedagogy* 20 (2022): 1–20.
- Arifin, Zainal. "Perkembangan pesantren di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* Vol.9, no. 1 (2012): 40–53.
- Ballianie, Novia, Mutia Dewi, and Syarnubi Syarnubi. "Internalisasi Pendidikan Karakter pada Anak dalam Bingkai Moderasi Beragama." *Prosiding Seminar Nasional 2023*. Vol. 1. No. 1. 2023.
- Basyari, Muhammad Husni. "Peran dan Fungsi Pendidikan Islam dalam Masyarakat." *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* Vol.8, no. 2 (2022): 865–79.
- Dimas Assyakurrohim, D. I. "Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 2023, 5.
- Djibu, Rusdin. *Evaluasi Pendidikan Nonformal*. Bayfa Cendekia Indonesia, 2021.
- Donny Prasetyo, I. "Memahami Masyarakat Dan Perspektifnya." *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2020.
- Edwar, Zamza Satria, Romli Ardie, dan Lukman Nulhakim. "Pengembangan Media Pembelajaran Adobe Flash CS6 pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2021): 498–507. doi:10.31004/edukatif.v4i1.1576.
- Fauzi, Muhamad, Hasty Andriani, Romli, and Syarnubi Syarnubi. "Budaya Belajar Santri Berprestasi di Pondok Pesantren." In *Prosiding Seminar Nasional 2023*. Palembang, 2023.
- Febriyanti, Eka, Fajri Ismail, and Syarnubi Syarnubi. "Penanaman Karakter Peduli Sosial di SMP Negeri 10 Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* 4, no. 1 (2022): 39-51.
- Fitriyani, Ema Dwi, Abu Mansur, and Syarnubi Syarnubi. "Model Pembelajaran Pesantren Dalam Membina Moralitas Santri di Pondok Pesantren Sabilul Hasanah Banyuasin." *Jurnal PAI Raden Fatah* 2, no. 1 (2020): 103-116.
- Hafsah. *Pembelajaran Fiqh*. Medan: Ciya Pustaka Media Perintis., 2016.
- Herdiana, Yayan, Mohamad Erihadiana Kosim, Cucu Abdul, dan Muhibbin Syah. "Transformasi Manajemen Masyarakat Di Lingkungan Pesantren." *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)* Vol 4, no. 2 (2021).
- Inta Rahmadania, A. J. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Masyarakat." *Jurnal Pendidikan.*, 2021.

- Marjani Alwi. "Pondok Pesantren: Ciri Khas, Perkembangan dan Sistem Pendidikannya." *Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* Vol 16, no. 2 (2013).
- Malta, Malta, Syarnubi Syarnubi, and Sukirman Sukirman. "Konsep Pendidikan Anak dalam Keluarga Menurut Ibrahim Amini." *Jurnal PAI Raden Fatah* 4, no. 2 (2022): 140-151.
- Martina, Martina, Nyayu Khodijah, and Syarnubi Syarnubi. "Pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten OKI." *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 2 (2019): 164-180.
- Nurastanti, Zaqya, Fajri Ismail, dan Sukirman Sukirman Malta Malta, Syarnubi Syarnubi. "Pengaruh Lingkungan Belajar Di Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas Xi Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuasin." *Jurnal PAI Raden Fatah* Vol 1, no. 1 (2019).
- Ondeng, R. F. "Pesantren Di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam," 2022, 46.
- Rahman, Afzalur, and M. Arifin. "*Al Quran Sumber Ilmu Pengetahuan.*" Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Ridwan, Yuliana Husniati, Muhammad Zuhdi, Kosim Kosim, dan Hairunnisyah Sahidu. "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Fisika Peserta Didik." *ORBITA: Jurnal Kajian, Inovasi dan Aplikasi Pendidikan Fisika* 7, no. 1 (2021): 103. doi:10.31764/orbita.v7i1.3832.
- Riskal Fitri, S. O. "Pesantren Di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter." *Kajian Pendidikan Islam*, 2022.
- S.Manan. "Ta'lim." *Jurnal Pendidikan Agama Islam.*, 2027.
- Sadali, Sadali. "Eksistensi Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam." *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1.2 (2020): 53-70. "Eksistensi Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam." *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol.1, no. 2 (2020): 53-70.
- Salimah, S. N. "Relasi Sosial Antara Santri Kalong Dengan Antri Mukim Di Ponpes Hidayatul Mubtadiin Di Desa Dayamurni Kecamatan Tumijajar," 2023.
- Sanjani, M. A. "Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar." *Junal Serunai Ilmu Pendidikan*, 2020, 35.
- Sari, Ema Indira, Ismail Sukardi, and Syarnubi Syarnubi. " Hubungan Antara Pemanfaatan Internet sebagai Media Pembelajaran dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* 2.2 (2020): 202-216.
- Sukirman, Sukirman, Masnun Baiti, and Syarnubi Syarnubi. "Konsep Pendidikan menurut Al-Ghazali." *Jurnal PAI Raden Fatah* 5, no. 3 (2023): 451-469.
- Sutarmizi, Sutarmizi, and Syarnubi Syarnubi. " Strategi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Rumpun PAI di MTs. Mu'alliminislamiyah Kabupaten Musi Banyuasin." *Tadrib* 8.1 (2022): 56-74.
- Septiana, Fajar Indra. "Peran guru dalam standar proses pendidikan khusus pada lingkup pendidikan formal (sekolah luar biasa/sekolah khusus)." *INCLUSIVE: Journal of Special Education* Vol 3, no. 2 (2017).
- Sereliciouz. *Teori Belajar Humanistik. quipper.com.*, 2021.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sukmasari, D. "Konsep Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Al-Qur'an." *Journal Of Qur'an And Hadis Studies*, 2020.
- Suwarno. *Tuntunan Tahsin Al-Quran*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Syarnubi, Syarnubi, Alimron Alimron, and Fauzi Muhammad. *Model Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*. Palembang: CV. Insan Cendekia Palembang, 2022.
- Syarnubi, Syarnubi, Firman Mansir, Mulyadi Eko Purnomo, Kasinyo Harto, and Akmal Hawi. "Implementing Character Education in Madrasah." *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2021): 77-94.
- Syarnubi, Syarnubi. "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan." *Tadrib* 5, no. 1 (2019): 87-103.
- Syarnubi, Syarnubi. "Guru yang bermoral dalam konteks sosial, budaya, ekonomi, hukum dan agama (Kajian terhadap UU No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen)." *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 1 (2019): 21-40.
- Syarnubi, Syarnubi. "Pendidikan Karakter pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang." PhD diss., UIN Reden Fatah Palembang (2020).
- Syarnubi, Syarnubi. "Manajemen Konflik Dalam Pendidikan Islam dan Problematikanya: Studi Kasus di Fakultas Dakwah UIN-SUKA Yogyakarta." *Tadrib* 2, no. 1 (2016): 151-178.
- Syarnubi, Syarnubi, Muhamad Fauzi, Baldi Anggara, Septia Fahiroh, Annisa Naratu Mulya, Desti Ramelia, Yumi Oktarima, and Iflah Ulvya. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama." In *Prosiding Seminar Nasional 2023*, vol. 1, no. 1, pp. 112-117. 2023.
- Syarnubi, Syarnubi. "Penerapan Paradigma Integrasi-Interkoneksi dalam Peningkatan Mutu Lulusan." *Jurnal PAI Raden Fatah* 4.4 (2022): 375-395.
- Usman, Idris Muhammad. "Pesantren sebagai lembaga pendidikan islam." *Jurnal Al Hikmah* Vol.14, no. 1 (2013): 101-19.
- Wulandari, Yuniar, Muh Misdar, and Syarnubi Syarnubi. "Efektifitas Peningkatan Kesadaran Beribadah Siswa MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir." *Jurnal PAI Raden Fatah* 3.4 (2021): 405-418.
- Yanti, Santi Hajri, Akmal Hawi, and Syarnubi Syarnubi. "Pengaruh Penerapan Strategi Firing Line Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP N Sukaraya Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas." *Jurnal PAI Raden Fatah* 3, no. 1 (2021): 55-65.